

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan ekonomi tercermin dalam meningkatnya jumlah perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Ketersediaan informasi ini sangat berharga apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu karena laporan keuangan menunjukkan performa perusahaan. Di sisi lain, proses pengauditan memerlukan waktu sebab diperlukannya identifikasi dengan cermat yang dapat mengakibatkan *audit delay*.

Audit delay adalah keterlambatan perusahaan publik dalam mempublikasikan laporan keuangan, diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Hal ini menimbulkan ketidakpastian terhadap informasi keuangan yang dapat berdampak pada keputusan investasi, karena investor memerlukan akses yang cepat dan akurat dalam laporan keuangan. Pengukuran *audit delay* menjadi relevan karena dapat menggambarkan sejauh mana kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, keandalan laporan keuangan, dan transparansi dalam pelaporan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat terjadi pada perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat memoderasi *audit delay* karena menunjukkan besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kegiatan operasionalnya. Perusahaan besar cenderung mempunyai reputasi baik di pasar dan untuk mempertahankan konsistensinya diperlukan laporan keuangan yang dipublikasikan dengan cepat, yang mendorong manajemen perusahaan bekerja lebih profesional dalam memudahkan pemeriksaan auditor yang mempersingkat *audit delay*. Penelitian terdahulu turut menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* (Ginting, 2019) (Saputra, Irawan, & Ginting, 2020)

PT Merdeka Copper Gold (MDKA) menyampaikan laporan keuangan tahun 2022 pada akhir April 2023. Hal ini disebabkan laporan keuangan anak usaha, PT Merdeka Battery Materials (MBMA) yang terlambat diaudit. MBMA mencatat saldo laba US\$ 22,82 juta atau membaik dibanding tahun sebelumnya yang mengalami

kerugian US\$ 21,378 juta (Admin, 2023). Kenaikan pendapatan dapat mengindikasikan peningkatan profitabilitas. Hal ini merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangan karena profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Kondisi perusahaan MDKA tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan besarnya tingkat profitabilitas memperpendek *audit delay* (Indriani & Alamsyah, 2020).

PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) menerbitkan laporan keuangan tahun 2022 pada 29 Juni 2023. KRAS membukukan liabilitas sebesar US\$ 2,60 miliar dengan rincian liabilitas jangka panjang sebesar US\$ 210,23 juta dan liabilitas jangka pendek sebesar US\$ 2,39 miliar dengan total aset US\$ 3,16 miliar (Adventy, 2023). Hal tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membiayai utang dengan aset yang merupakan kabar baik karena perusahaan tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangan karena solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membiayai utang dengan asetnya. Kondisi perusahaan KRAS tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan besarnya solvabilitas memperpanjang *audit delay* (Ginting, 2019).

PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2022 pada 29 Juni 2023 memperoleh hasil audit yang menyebutkan secara keseluruhan laporan keuangan KRAS telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material dan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (Adventy, 2023). Kondisi perusahaan KRAS tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan opini wajar akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan karena telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi (Shaena, Yusuf, & Hidayah, 2020).

Likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas akan memperpendek *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* (Sihombing, Ovami, & Lubis, 2022). Namun, ada juga penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Siregar & Harini, 2022).

Financial distress diukur dengan *Altman Z-Score* mengestimasi risiko kebangkrutan perusahaan, apabila perusahaan mengalami *financial distress* akan memperpanjang proses audit yang menyebabkan *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* (Gustiana & Rini, 2022). Namun, ada juga penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Agista, Zakaria, & Nasution, 2023).

Penelitian tentang *audit delay* dilakukan dengan dasar pemahaman bahwa keterlambatan dalam proses audit dan publikasi laporan keuangan dapat mempengaruhi transparansi perusahaan yang berpotensi mempengaruhi keputusan investor dan kreditor. Maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, *Financial Distress*, dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, *Financial Distress*, dan Opini Audit dengan *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.3. Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi masalah pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*.
2. Variabel Eksogen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA)
 - b. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
 - c. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)

- d. *Financial Distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score*
 - e. Opini audit
3. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan.
 4. Objek Pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 5. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2022.

1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, *Financial Distress*, dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, *Financial Distress*, dan Opini Audit berpengaruh dengan *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.5. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi hambatan yang dapat memperlambat proses audit agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan tepat waktu dan akurat bagi pengguna laporan keuangan.
2. Bagi Investor
 Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan *audit delay* sehingga investor dapat menanamkan modal pada perusahaan dengan rentang waktu audit yang lebih pendek.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan, dan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian dengan topik *audit delay*.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018)” (Indriani & Alamsyah, 2020). Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan tiga variabel independen yaitu:

a. Likuiditas

Current ratio yang tinggi cenderung mengurangi potensi *audit delay* karena menunjukkan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban. Sebaliknya, *current ratio* rendah dapat meningkatkan potensi *audit delay* karena auditor perlu lebih banyak waktu untuk memeriksa dan masalah keuangan yang mungkin timbul akibat ilikuid (Siregar & Harini, 2022)

b. *Financial Distress*

Perusahaan yang mengalami *financial distress* mengakibatkan pihak manajemen perusahaan akan berusaha mengurangi berita buruk ini yang dapat berdampak pada lamanya proses audit dan memperpanjang *audit delay*. (Agista, Zakaria, & Nasution, 2023)

c. Opini Audit

Perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum akan memperoleh opini audit lebih cepat dan mempersingkat *audit delay*. Namun, apabila tidak sesuai dengan prinsip maka auditor akan mencari penyimpangan beserta bukti lain yang dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit. (Shaena, Yusuf, & Hidayah, 2020)

2. Variabel Moderasi

Penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Alasan menambahkan variabel moderasi adalah karena besarnya ukuran perusahaan dapat memperpendek *audit delay*. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan. (Shaena, Yusuf, & Hidayah, 2020)

3. Objek Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor minyak dan gas, sedangkan objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur.

4. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu yaitu 2012-2018, sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini yaitu 2020-2022.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL